

# PELAKSANAAN PATROLI SAMPAH OLEH PRAMUKA SEBAGAI PENINGKATAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN KAMPUS UNIKA St THOMAS MEDAN

*Implementation of a Waste Patrol Program by Scout Members  
to Enhance Environmental Awareness on the Campus of  
UNIKA St. Thomas Medan*

**Heka Maya Sari Br Sembiring**

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

e-mail: [Heka\\_sembiring@ust.ac.id](mailto:Heka_sembiring@ust.ac.id)

**Rizki Bastanta Manalu**

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

e-mail: [bastanta.rizki@gmail.com](mailto:bastanta.rizki@gmail.com)

**Wenny Simanjorang**

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

e-mail: [wennysimanjorang@gmail.com](mailto:wennysimanjorang@gmail.com)

**Sumber Napitupulu**

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

e-mail: [sumbernapitupulu135@gmail.com](mailto:sumbernapitupulu135@gmail.com)

**Haldi Anni Tungkir**

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

e-mail: [Haldianniaja@gmail.com](mailto:Haldianniaja@gmail.com)

**Okta Elsa Br Sidabariba**

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

e-mail: [Oktaelsa239@gmail.com](mailto:Oktaelsa239@gmail.com)

## **Abstract**

*The Waste Patrol Program at Santo Thomas Catholic University Medan, organized by the Scout Movement, is a community service initiative based on Community-Based Service Learning (CBSL). It aims to raise environmental awareness and promote sustainable behavior among the academic community. The program was created to address poor campus waste management and low student concern for cleanliness. Through participatory and educational methods, Scout students act as change agents by conducting cleanliness patrols, sorting organic and inorganic waste, and teaching environmental responsibility using the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle). Implementation follows three stages: preparation, execution, and evaluation/reflection, supported by observation, documentation, and simple data analysis. Results show notable progress: campus waste volume decreased by over 20%, while student participation in cleanliness activities rose by more than 50%. The program also fostered a culture of environmental awareness, reflected in regular waste segregation, material reuse, and independent initiatives to maintain*

*campus hygiene. In conclusion, the Waste Patrol Program effectively shapes environmentally literate student character and contributes to building a clean, healthy, and sustainable green campus.*

**Keywords**—Community-Based Service Learning, Scouts, Waste Patrol, Environmental Awareness

## 1. PENDAHULUAN

Lingkungan perguruan tinggi idealnya menjadi pusat pendidikan, penelitian, dan penerapan solusi nyata terhadap permasalahan sosial, termasuk isu lingkungan hidup. Salah satu tantangan krusial yang dihadapi oleh banyak institusi pendidikan tinggi di Indonesia, termasuk Universitas Katolik Santo Thomas Medan, adalah manajemen sampah yang belum optimal. Peningkatan jumlah mahasiswa, staf, dan aktivitas harian secara langsung berkorelasi dengan peningkatan volume sampah yang dihasilkan. Berdasarkan observasi awal di lapangan, didapati bahwa tingkat kepedulian sivitas akademika terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah masih relatif rendah. Hal ini tercermin dari masih banyaknya sampah yang dibuang tidak pada tempatnya, kurangnya pemilahan sampah organik dan anorganik di sumbernya, serta minimnya inisiatif kolektif untuk menjaga keasrian kampus (Fitriani dan Handayani, 2020). Kondisi ini, jika dibiarkan berlarut-larut, tidak hanya berdampak negatif pada estetika dan kesehatan lingkungan kampus, tetapi juga mencerminkan kegagalan institusi dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab lingkungan kepada generasi muda.

Pentingnya pengelolaan sampah yang efektif tidak hanya diatur dalam undang-undang nasional, seperti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, tetapi juga merupakan bagian integral dari pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Menyadari urgensi tersebut, pendekatan konvensional berupa penyediaan tempat sampah semata tidaklah cukup (Astuti, 2019). Diperlukan intervensi sosial yang mampu menyentuh aspek kesadaran dan partisipasi aktif (Rudianto et al., 2024). Gerakan Pramuka, sebagai salah satu organisasi kepanduan terbesar di kampus, memiliki potensi besar untuk menjadi garda terdepan dalam inisiatif ini (Sari dan Prasetyo, 2021). Gerakan Pramuka dikenal memiliki prinsip dasar kepedulian terhadap alam dan lingkungan sekitar, yang tertuang dalam Dasa Darma kedua: "Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia" (Jacoby, 2015; Stringer, 2013).

Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dirancang dengan mengusung inisiatif "Pelaksanaan Program Patroli Sampah oleh Pramuka sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Lingkungan Kampus Unika St. Thomas Medan". Tujuan utama program ini adalah mentransformasi anggota Pramuka menjadi agen perubahan (agents of change) yang secara proaktif mengedukasi, memantau, dan menegakkan disiplin kebersihan di area kampus. Metode yang digunakan dalam PkM ini meliputi edukasi lingkungan berbasis 3R (Reuse, Reduce, Recycle), pembentukan tim patroli yang dilengkapi dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) pemantauan rutin, serta penyediaan infrastruktur pendukung berupa tempat sampah terpilah. Inisiatif ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik kebersihan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan budaya malu membuang sampah sembarangan (Bringle & Hatcher, 2009).

Melalui pendekatan holistik dan partisipatif ini, diharapkan program patroli sampah mampu menciptakan efek domino positif, tidak hanya di kalangan anggota Pramuka, tetapi juga menjalar ke seluruh elemen kampus, menciptakan ekosistem kampus yang lebih lestari dan berbudaya lingkungan. Laporan pengabdian ini

mendokumentasikan secara rinci tahapan pelaksanaan, hasil yang dicapai, serta evaluasi dampak program dalam mewujudkan kampus hijau yang bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh sivitas akademika Unika St. Thomas Medan.

## 2. METODE

Penelitian Tindakan Partisipatif ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pendidikan dan pemberdayaan yang melibatkan anggota Pramuka Unika St. Thomas Medan sebagai agen perubahan. Menggunakan pendekatan community-based service learning (CBSL), program ini mengintegrasikan aksi lingkungan nyata dengan refleksi kritis untuk menumbuhkan kesadaran ekologis. Tujuannya adalah membentuk karakter civitas akademika yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral terhadap keberlanjutan lingkungan kampus.

### **Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 11 Desember 2025, di lingkungan Kampus Universitas Katolik St. Thomas Medan. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan peningkatan volume sampah dan masih rendahnya kesadaran menjaga kebersihan di area tersebut. Dengan melibatkan sekitar 19 anggota Pramuka, kampus diposisikan sebagai laboratorium sosial strategis untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui aksi nyata yang terukur.

Sasaran program mencakup seluruh lapisan civitas akademika, mulai dari mahasiswa sebagai penggerak budaya peduli lingkungan, hingga dosen dan tenaga kependidikan sebagai fasilitator dan panutan. Selain itu, petugas kebersihan kampus dilibatkan sebagai mitra strategis guna memperkuat sinergi dalam sistem pengelolaan sampah. Kolaborasi ini bertujuan menciptakan kesadaran kolektif bahwa menjaga kenyamanan dan kebersihan kampus merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas petugas kebersihan semata.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan dilakukan secara sistematis melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi analisis situasi dan perencanaan logistik, yang dilanjutkan dengan aksi "Patroli Sampah Kampus" untuk mengumpulkan serta memilah sampah berdasarkan jenisnya. Sebagai penutup, dilakukan diskusi reflektif untuk mengevaluasi efektivitas patroli serta dampak psikologis dan sosial yang dirasakan oleh para peserta terhadap perubahan perilaku mereka.

### **Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan**

Keberhasilan program diukur melalui teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari observasi langsung serta dokumentasi lapangan. Indikator keberhasilan meliputi penurunan volume sampah minimal 20% dan peningkatan partisipasi mahasiswa hingga 50%. Pada akhirnya, program ini diharapkan mampu mewariskan budaya sadar lingkungan yang melembaga di Unika St. Thomas Medan, sehingga praktik berkelanjutan tetap berjalan secara mandiri meskipun program resmi telah berakhir.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Patroli Sampah yang dilaksanakan oleh mahasiswa Pramuka Universitas Katolik St. Thomas Medan,

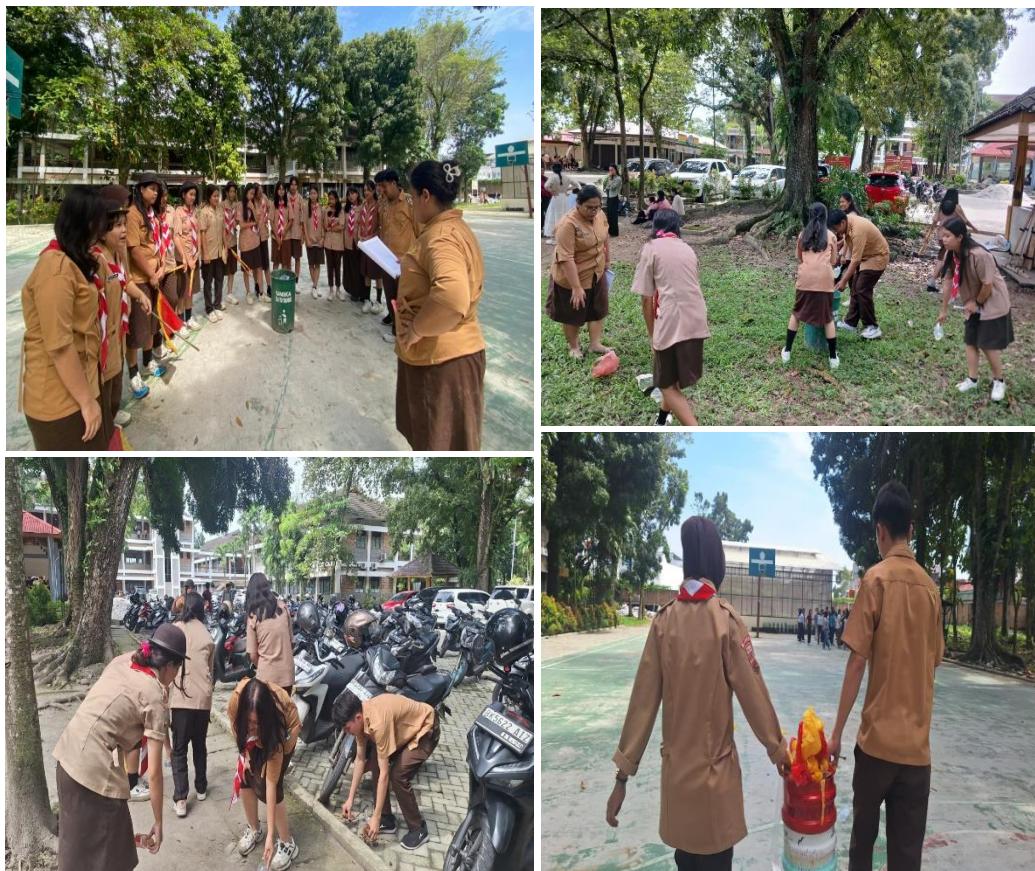
dapat dijelaskan bahwa kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat berbasis kampus yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan aksi nyata di lapangan. Program ini dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan kepedulian lingkungan mahasiswa terhadap permasalahan sampah yang masih menjadi isu utama di lingkungan perguruan tinggi. Pelaksanaan kegiatan tidak hanya berfokus pada pengumpulan sampah semata, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, kesadaran, dan tanggung jawab ekologis mahasiswa sebagai bagian dari sivitas akademika. Hasil observasi awal yang dilakukan sebelum kegiatan patroli sampah menunjukkan bahwa kondisi kebersihan lingkungan kampus masih berada pada tingkat yang kurang optimal. Pada beberapa area tertentu, seperti sekitar gedung perkuliahan, jalur pejalan kaki, area parkir, dan ruang terbuka kampus, masih ditemukan sampah anorganik yang berserakan. Sampah tersebut didominasi oleh plastik kemasan makanan dan minuman, botol sekali pakai, serta kertas. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian mahasiswa belum memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan belum sepenuhnya memahami pentingnya pengelolaan sampah sebagai bagian dari tanggung jawab bersama.

Pelaksanaan program Patroli Sampah dilakukan dengan metode penyisiran area kampus secara sistematis oleh mahasiswa Pramuka. Setiap kelompok mahasiswa bertugas membersihkan area tertentu serta melakukan pemilahan sampah sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, yaitu sampah organik, anorganik, dan residu. Kegiatan ini dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan kerja sama antarmahasiswa, sehingga proses pembersihan dapat berjalan secara efektif dan terkoordinasi. Setelah pelaksanaan kegiatan, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan terhadap kondisi lingkungan kampus. Area yang sebelumnya tampak kotor dan kurang tertata mulai menunjukkan tingkat kebersihan yang lebih baik. Jumlah sampah yang berserakan di lingkungan kampus mengalami penurunan, dan area publik kampus tampak lebih rapi serta nyaman untuk digunakan. Perubahan kondisi lingkungan ini menjadi indikator awal bahwa kegiatan Patroli Sampah memberikan dampak nyata terhadap kebersihan lingkungan kampus.

Selain berdampak pada lingkungan fisik, kegiatan Patroli Sampah juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Mahasiswa Pramuka yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian yang tinggi selama pelaksanaan kegiatan. Mereka tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis pengumpulan sampah, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan peduli lingkungan. Interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan patroli turut memberikan dampak edukatif bagi mahasiswa lain yang berada di sekitar lokasi kegiatan. Kehadiran mahasiswa Pramuka yang secara aktif membersihkan lingkungan kampus dan memilah sampah secara langsung memberikan pesan moral bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan kewajiban bersama. Secara tidak langsung, kegiatan ini mendorong mahasiswa lain untuk lebih memperhatikan perilaku mereka dalam membuang sampah dan menjaga kebersihan lingkungan kampus.

Hasil refleksi yang dilakukan setelah kegiatan menunjukkan adanya perubahan cara pandang mahasiswa terhadap permasalahan sampah. Mahasiswa mulai menyadari bahwa kebersihan lingkungan kampus tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada petugas kebersihan, melainkan memerlukan keterlibatan aktif seluruh warga kampus. Kesadaran ini tercermin dari meningkatnya kepatuhan mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya serta berkurangnya perilaku membuang sampah sembarangan di lingkungan

kampus. Kegiatan Patroli Sampah juga melibatkan koordinasi dengan petugas kebersihan kampus sebagai pihak pendukung dalam pengelolaan sampah yang telah dikumpulkan. Kerja sama ini membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan serta memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai sistem pengelolaan sampah yang berlaku di lingkungan kampus. Melalui interaksi ini, mahasiswa memperoleh pengetahuan praktis tentang proses pengangkutan dan pengelolaan sampah, sehingga pemahaman mereka terhadap isu lingkungan menjadi lebih komprehensif.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan

### Pembahasan

Ditinjau dari pendekatan community-based service learning, kegiatan Patroli Sampah memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi mahasiswa. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan lapangan, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mengembangkan sikap reflektif terhadap perilaku sehari-hari yang berdampak pada lingkungan. Proses refleksi yang dilakukan setelah kegiatan membantu mahasiswa memahami bahwa perubahan lingkungan yang berkelanjutan membutuhkan konsistensi perilaku dan komitmen jangka panjang. Program Patroli Sampah juga berkontribusi dalam membentuk karakter mahasiswa, khususnya dalam hal kedisiplinan, kerja sama, dan kepedulian sosial. Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok menuntut mahasiswa untuk saling bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip kepramukaan yang

menekankan pentingnya cinta alam, gotong royong, dan pengabdian kepada masyarakat.

Meskipun program Patroli Sampah menunjukkan hasil yang positif, pelaksanaan kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala yang ditemui adalah masih adanya mahasiswa yang kurang peduli terhadap kegiatan kebersihan lingkungan serta belum sepenuhnya terlibat secara aktif. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung, seperti jumlah tempat sampah terpilah yang belum mencukupi di beberapa area kampus, juga menjadi tantangan dalam optimalisasi pengelolaan sampah. Namun demikian, kendala-kendala tersebut tidak mengurangi makna dan manfaat kegiatan Patroli Sampah secara keseluruhan. Justru, kendala tersebut menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan di masa mendatang. Dengan perencanaan yang lebih matang, penambahan sarana pendukung, serta pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan, program Patroli Sampah memiliki potensi besar untuk memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program Patroli Sampah menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat berbasis mahasiswa dengan pendekatan partisipatif dan aksi nyata mampu meningkatkan kebersihan lingkungan kampus serta menumbuhkan kesadaran dan kepedulian mahasiswa terhadap permasalahan lingkungan. Program ini membuktikan bahwa mahasiswa Pramuka memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam menciptakan budaya kampus yang bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan Patroli Sampah layak untuk dikembangkan sebagai program berkelanjutan dalam mendukung terwujudnya lingkungan kampus yang nyaman dan berkelanjutan di Universitas Katolik St. Thomas Medan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan program Patroli Sampah oleh mahasiswa Pramuka Universitas Katolik Santo Thomas Medan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis community-based service learning (CBSL) ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepedulian dan partisipasi mahasiswa terhadap kebersihan serta pengelolaan lingkungan kampus. Program ini tidak hanya memberikan dampak nyata berupa peningkatan kebersihan fisik lingkungan kampus dan penurunan volume sampah, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran ekologis dan tanggung jawab kolektif di kalangan sivitas akademika. Melalui keterlibatan aktif mahasiswa Pramuka sebagai agen perubahan, kegiatan patroli sampah berhasil menginternalisasi nilai-nilai cinta lingkungan, kedisiplinan, kerja sama, dan kepedulian sosial yang sejalan dengan prinsip kepramukaan dan tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, program Patroli Sampah dapat dipandang sebagai model pengabdian yang integratif, kontekstual, dan berkelanjutan dalam mendukung terwujudnya budaya kampus hijau yang bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan.

#### 5. SARAN

Berdasarkan temuan dan hasil refleksi kegiatan, disarankan agar program Patroli Sampah dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kebijakan pengelolaan lingkungan kampus agar dampaknya dapat lebih optimal dan merata. Pihak universitas diharapkan dapat meningkatkan dukungan sarana dan prasarana, khususnya penyediaan tempat sampah terpilah di seluruh area

kampus, serta memperkuat regulasi dan sosialisasi terkait pengelolaan sampah berbasis 3R. Selain itu, keterlibatan mahasiswa non-Pramuka, dosen, dan tenaga kependidikan perlu terus ditingkatkan agar tercipta kesadaran kolektif bahwa kebersihan lingkungan kampus merupakan tanggung jawab bersama. Ke depan, kegiatan serupa juga dapat dikembangkan melalui inovasi program edukatif dan kolaboratif, seperti kampanye lingkungan, pelatihan pengelolaan sampah, dan penelitian tindak lanjut, sehingga program Patroli Sampah tidak hanya menjadi kegiatan insidental, tetapi berkembang menjadi budaya akademik yang berkelanjutan di Universitas Katolik Santo Thomas Medan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Secara khusus, apresiasi disampaikan kepada anggota Pramuka Universitas Katolik St. Thomas Medan yang telah berpartisipasi aktif dengan penuh tanggung jawab dan komitmen tinggi dalam melaksanakan program Patroli Sampah di lingkungan kampus. Penghargaan turut disampaikan kepada seluruh tim pengabdi yang telah bekerja sama secara solid mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kesadaran dan partisipasi sivitas akademika dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus, serta menjadi inspirasi bagi pengembangan kegiatan serupa di masa yang akan datang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. D., & Suryadi, A. (2019). Peran organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan kepedulian lingkungan kampus. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 145–154.
- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (2009). Praktik inovatif dalam pembelajaran berbasis layanan dan keterlibatan kurikuler. *New Directions for Higher Education*, 147, 37–46.
- Fitriani, N., & Handayani, T. (2020). Partisipasi mahasiswa dalam pengelolaan sampah sebagai upaya pembentukan perilaku peduli lingkungan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 55–63.
- Jacoby, B. (2015). *Esensi pembelajaran berbasis layanan: Pertanyaan, jawaban, dan pelajaran yang dipetik*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *Perencana penelitian tindakan: Melaksanakan penelitian tindakan partisipatif kritis*. Singapore: Springer.
- Rudianto, G., Zia Husni Mubarak, & Dairi Sapta Rindu Simanjuntak. (2024). *Pembinaan Percakapan Bahasa Inggris di Sman 27 Aviari Batuaji Batam*. 6(1), 297–304. <https://idebahasa.or.id/puanindonesia/index.php/about/article/view/238/221>
- Sari, M., & Prasetyo, E. (2021). Kegiatan kepramukaan sebagai sarana pembentukan karakter peduli lingkungan pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 198–210
- Stringer, E. T. (2013). *Penelitian tindakan untuk pendidikan dan masyarakat*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

